

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sigijateng.id didirikan pada tahun 2018, PT.Sigi Media ini berlokasi di Jl. Bima II No.1, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131, Sejak kemajuan teknologi, Perkembangan komunikasi mengalami banyak perubahan. Perubahan itu banyak terjadi pada Perusahaan yang bergerak di bidang multimedia salah satunya periklanan (televisi, spanduk, media, *online*) dan web development. kemudian media tersebut bergerak di dalam bidang multimedia dan informasi, Dalam bidang informasi, media sigijateng juga menyajikan berita seputar Jawa Tengah yang aktual, tajam dan terpercaya. Media Sigijateng.id telah mendapatkan sertifikat verifikasi yang diberikan oleh dewan pers, sertifikat verifikasi media Sigijateng ini dibuat pada “Jakarta, 28, Desember, 2021”. Sertifikat tersebut berlaku selama lima tahun.

Sigijateng.id ini telah membuka forum diskusi di berbagai media sosial seperti di Facebook, Instagram, dan Twitter. Pada website Sigijateng.id ini menampilkan berita mengenai kejadian dan informasi seputar kota semarang dan sekitarnya. Media Sigijateng.id ini selalu mengeluarkan berita-berita yang sudah dibuat oleh sang penulis untuk diberitakan melalui website Sigijateng.id tersebut.



Gambar 4. 1 logo Sigijateng.id

Sumber : (Sigijateng.id, 2021)

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas ini yaitu dua hal yang penting, karena 2 kategori ini sangat dibutuhkan untuk membantu proses penelitian yang akan digunakan oleh penulis mengenai proses apa saja yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya melalui bantuan dari orang lain. Kemudian di dalam melakukan proses penelitian ini, kemudian dengan menghitung jumlah rata-rata kuisioner selanjutnya hingga dapat menguji korelasi total. Peneliti menggunakan kajian-kajian tertentu yang dimana digunakan untuk memuat ide-ide karya ilmiah yang akan dipraktikkan di dalam penelitian ini. Valid disini berarti, alat ukur yang digunakan untuk mencari informasi dengan cara mendapatkan data itu valid, yang berarti alat yang digunakan untuk mengerjakan penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiastuti & Bandur, 2018).

Selain harus valid alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian juga harus memiliki reliabilitas. Uji reliabilitas memiliki beberapa motif atau rancangan, yang dimana salah satunya yaitu, Teknik pengujian *Inter-Coder*. Pada Teknik pengujian ini digunakan untuk menentukan tingkat kekonsistenan dari hasil *coding* dengan melibatkan jumlah *coder* yang lebih dari satu berdasarkan tingkat persetujuan. Disini persetujuan dimaksudkan untuk melihat kesamaan antar *coder* 1 dengan *coder* 2 dalam menentukan ungkapan informasi dari maksud penelitian ini. Disini tujuan dari teknik pengujian untuk mengurangi bias pokok pembicaraan dari jurnalis itu sendiri.

Pada penelitian yang nantinya akan dilakukan, penulis menggunakan rumus dari Holsti, yang dimana rumus tersebut digunakan untuk mengukur reliabilitas antar *coder*, dimana hasil yang sudah ditentukan akan keluar dalam bentuk persentase dan akan ditujukan untuk persetujuan berapa persentase antar *coder* ketika mengambil makna dari suatu isi. Berikut rumus dari Holsti:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = Coeficient reliability, atau Reliabilitas antar Coder.

M = jumlah koding yang disepakati oleh peneliti dan *Coder*.

N1 = jumlah koding dari peneliti *coder* 1.

$N2$ = jumlah koding dari peneliti *coder* 2.

Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1. Artinya jika 0 maka tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan jika 1 maka persetujuannya sempurna antara para *coder*. Semakin tinggi angkanya, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas. Pada rumus Holsti memberikan toleransi angka paling sedikit yaitu sebesar 0,7 atau 70% yang dimaksudkan disini yaitu, jika hasil hitungannya menunjukkan angka reliabilitas di atas atau 0,7 berarti alat ukur yang ada diatas bukan alat ukur yang mendatangkan hasil yang sama pada setiap percobaan yang berhasil.

Pada penelitian yang akan dilakukan nantinya, penulis akan meminta bantuan dengan melibatkan dua *coder* diluar penulis, dijelaskan disini bahwa tugas *coder* satu ditugaskan untuk melakukan uji reliabilitas pada alat ukur dalam hal ini coding sheet terhadap 10 sampel berita yang sudah penulis acak untuk diteliti oleh *coder* nantinya. Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat memahami ilmu komunikasi yang akan penulis lakukan proses penelitian nantinya. Dua *coder* yang dipilih oleh penulis yaitu, Tan Erin Hanalee, Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Unika Soegijapranata, kemudian *coder* ke dua yaitu, Laurensia Marcella O, Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Unika Soegijapranata. Kemudian dari kedua *coder* yang ada di atas digunakan untuk menentukan hasil uji reliabilitasnya. Kemudian penulis menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan mengenai unit analisis, definisi operasional, dan kategorisasi yang telah dirancang oleh peneliti.
2. Dari ketiga *coder* termasuk penulis, harus melakukan pengukuran pada dari sampel berita yang telah penulis tentukan secara acak, yakni 10 berita terkait kekerasan terhadap jurnalis untuk tiap *coder*.
3. Kemudian hasil dari masing-masing *coder* akan dikoreksi dengan rumus Holsti.

Penulis melakukan uji reliabilitas terhadap 8 unit analisis yaitu:

Tabel 4. 1 **Unit Analisis Penelitian**

No	Unit Analisis
1.	Akurasi Judul dan Isi
2.	Opinitative
3.	Akurasi Foto / Video dan Isi
4.	Checkability
5.	Relevansi Narasumber
6.	<i>Cover Both Side</i>
7.	Kelengkapan Berita
8.	Unsur 5W + 1H

(Sumber, Hasil pengolahan data penulis 2023)

Berikut hasil dari percobaan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh penulis bersama dua *coder*:

1. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Akurasi Judul dan Isi

Jumlah koding yang disetujui *coder* 2 yaitu 10 berita, kemudian *coder* 3 yaitu 10 berita. Berdasarkan rumus reliabilitas dari rumus Holsti maka,

2. Hasil Uji Reliabilitas *Opinitative*

Jumlah koding yang disetujui oleh *coder* 1 dan 2 yaitu 10 kemudian *coder* 1 dan *coder* 3 yaitu 10. Kemudian berdasarkan hasil penelitian ditentukan, rumus reliabilitas formula Holsti maka, diperoleh angka yaitu 1 dan 1.

3. Hasil Uji Reliabilitas Akurasi Foto/Video dan Isi

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 1 dan 1.

4. Hasil Uji Reliabilitas Checkability

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 1 dan 1.

5. Hasil Uji Reliabilitas Relevansi Narasumber

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 1 dan 1.

6. Hasil Uji Reliabilitas Cover Both Side

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 0,7 dan 0,9.

7. Hasil Uji Reliabilitas Kelengkapan Berita

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 1 dan 1.

8. Hasil Uji Reliabilitas Unsur 5W+1H

Jumlah koding yang disetujui *coder* 1 dan 2 serta *coder* 3 adalah 10, kemudian berdasarkan rumus yang sudah ditentukan pada penelitian ini menggunakan rumus Holsti maka, diperoleh angka 1 dan 1.

Pada penelitian yang akan dilakukan nantinya, penulis akan meminta bantuan dengan melibatkan dua *coder* diluar penulis, dijelaskan disini bahwa tugas *coder* satu ditugaskan untuk melakukan uji reliabilitas pada alat ukur dalam hal ini coding sheet terhadap 10 sampel berita yang sudah ditentukan penulis secara acak untuk diteliti oleh *coder* nantinya. Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat memahami ilmu komunikasi yang akan penulis lakukan proses penelitian nantinya. Dua *coder* yang dipilih oleh penulis yaitu, Tan Erin Hanalee, Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Unika Soegijapranata, kemudian *coder* ke dua yaitu, Laurensia Marcella O, Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Unika Soegijapranata. Kemudian dari kedua *coder* yang ada di atas digunakan untuk menentukan hasil uji reliabilitasnya.

4.3 Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan proses lembar *coding* (*coding sheet*) dapat digunakan untuk mengetahui isi pemberitaan pada portal media *Sigijateng.id* sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil penelitian lembar *coding* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Coding Penelitian

Berita	Accuracy			Believability		Bias	Completeness	
	A1	A2	A3	B1	B2	C	D1	D2
Berita 1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 2	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 3	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 4	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 5	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 6	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 7	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 8	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 9	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 10	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 11	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 12	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 13	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 14	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 15	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 16	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 17	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 18	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 19	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 20	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 21	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 22	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 23	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 24	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 25	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 26	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 27	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 28	1	1	1	1	1	0	1	1

Berita 29	0	1	0	1	1	1	1	1
Berita 30	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 31	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 32	0	1	0	1	1	0	1	1
Berita 33	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 34	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 35	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 36	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 37	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 38	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 39	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 40	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 41	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 42	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 43	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 44	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 45	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 46	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 47	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 48	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 49	1	1	1	1	1	1	1	1

Analisis Data Kredibilitas Berita Dalam Dimensi Accuracy

Analisis isi kredibilitas berita dalam dimensi *accuracy* dibagi dalam tiga kategori yaitu, kategori akurasi judul dan isi, akurasi dalam kategori *opinitative*, dan akurasi kategori foto/video dan isi.

1. Dimensi accuracy dalam kategori akurasi judul dan isi

Akurasi berita yang sudah diperiksa yaitu, akurasi antara judul dan isi. Disini dilihat apakah ada keterhubungan antara kedua dari maksud tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari table yang ada dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Akurasi Judul dan Isi

A1

		Frequency	Percent
Valid	Tidak	2	4,1
	Ada	47	95,9
	Total	49	100,0

Dari hasil penelitian pada tabel diatas, menunjukan bahwa 95,9% dari total berita terdapat keakuratan antara judul dan isi. Kemudian terdapat ketidakauratan antara judul dan isi bisa saja mengindikasikan pembaca salah dalam mengambil arti dan makna dalam berita yang dibaca, dengan mengejar trafik hit atau adanya kepentingan pribadi dari organisasi tertentu. Salah satu contoh berita yang ditemukan tidak sesuai antara judul dan isi, yakni berita yang diunggah pada tanggal 9 - Februari – 2021, dengan judul “Dampak Banjir, Sampai Hari Ini Masih Ada Warga Ngaliyan Yang Mengungsi di Rumah tetangga”.



Gambar 4. 2 foto berita sigijateng.id

SEMARANG (Sigi Jateng) – Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang melaporkan data kebencanaan di Kota Semarang.

Kepala Sub Bidang Penanggulangan Bencana PMI Kota Semarang, Sri Djatmiko mengatakan banjir yang terjadi akibat hujan lebat dengan intensitas yang tinggi disertai angin menyebabkan 10 dari 16 kecamatan di Kota Semarang terendam air.

“Air memenuhi pemukiman warga dan memutus akses jalan raya,” ujarnya pada Selasa (9/2/2021).

Perahu karet, triton, ambulans dan berbagai perlengkapan evakuasi telah dimaksimalkan untuk mendukung kinerja relawan PMI bersama relawan dari berbagai elemen masyarakat. Hasilnya, relawan Siaga Bencana Bernasis Masyarakat (Sibat) PMI bisa mendirikan dapur umum.

“Saat ini kondisi air sudah mulai surut namun ada beberapa titik yang masih tergenang dikarenakan lokasi berada di daerah cekungan,” katanya

Tercatat dalam laporan posko PMI, banjir menerjang 1450 jiwa di RW 02 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan dan mengakibatkan satu orang meninggal dunia.

“Dari 12 RT, ada 345 KK dengan 1450 Jiwa, dan 1 orang yang meninggal dunia ketika dibawa ke RS PKU Muhammadiyah Sekopek, Kaliwungu, dan 1 orang dirawat di RS Hermina,” ungkapnya.

“Kami tentunya sangat mengapresiasi kinerja para relawan KSR (Korp Sukarela), maupun TSR (Tenaga Sukarela) yang terus nyengkuyung dalam banyak kegiatan PMI,” tuturnya.

Ia juga berharap, curah hujan berkurang sehingga masyarakat bisa segera membersihkan lingkungan dan kembali beraktifitas seperti sedia kala.

“Kita doakan bersama, mudah-mudahan intensitas hujan berkurang dan semua aktifitas kembali seperti semula,” pungkasnya. (Mushonifin).

Berdasarkan isi berita tersebut, dapat diketahui bahwa foto yang ada di dalam isi berita banjir yang melanda wilayah Ngaliyan Kecamatan Semarang ini tidak sama dengan judul, karena judul pada berita tersebut adalah “Dampak Banjir, Sampai Hari Ini Masih Ada Warga Ngaliyan Yang Mengungsi di Rumah tetangga”, tetapi fotoyang ada pada isi berita tersebut menjelaskan bahwa pihak

berwajib sedang membantu masyarakat Ngaliyan dengan menggunakan kapal sekoci.

2. Dimensi Accuracy dalam kategori Opinitative

Opinitative berita dilihat dari berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Maksud dari pemberitaan yang *opinitative* ini yaitu, tidak ada kalimat opini tambahan dari jurnalis. Seperti kata, tampaknya, atau diperkirakan. Kemudian hasil dari penelitian ini dilihat dari table berikut ini.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis *Opinitative*

A2

	Frequency	Percent
Valid 0	1	2,0
1	48	98,0
Total	49	100,0

Dari hasil penelitian pada tabel diatas, dijelaskan bahwa 98% total berita yang mengandung unsur *opinitative*, yang dimana tidak ada tambahan kata dari sang jurnalis. Pada sebuah berita harus ada kategori *opinitative*, karena jika tidak ada *opinitative* di dalam sebuah berita, maka berita tersebut tidak bisa dibilang berita fakta, karena bisa saja ada unsur tambahan kata-kata dari jurnalis. Contoh berita yang tidak berkategori *opinitative* yaitu, pada tanggal 4 – Februari – 2021, dengan judul “Gelombang Laut Tinggi Disertai Hujan Deras, Pemukiman Warga di Kota Pekalongan Terendam Banjir”.

Pekalongan (Sigi Jateng)–Hujan dengan intensitas tinggi membuat ratusan rumah warga di Kota Pekalongan digenangi banjir dengan ketinggian air bervariasi dari 20 cm hingga 60 cm. Luapan sungai dan rob akibat tingginya gelombang laut juga merendam pemukiman warga.

Tak pelak, warga harus mengungsi ketempat yang lebih aman. Banjir paling parah terjadi di wilayah Kecamatan Pekalongan Utara dan Kecamatan Pekalongan Barat. Banjir menggenangi jalan dan masuk ke dalam rumah warga menyebabkan mereka tak bisa beraktivitas.

Dikatakan Khodhori (53) warga setempat, banjir terjadi sejak Selasa (2/2) kemarin. Curah hujan yang tinggi menyebabkan pemukiman warga terendam banjir. Banjir tahun ini tergolong cukup besar, sebab biasanya air cepat surut.

“Sebagian warga mengungsi dan lainnya juga ada yang masih bertahan di tengah banjir,” ujarnya, Kamis (4/2/2021).

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiagaan Bencana BPBD Kota Pekalongan, Dimas Arga Yudha mengatakan curah hujan yang sangat tinggi berpotensi menambah debit air hingga menyebabkan banjir dan akan lebih lama surut.

“Kami meminta kepada warga untuk tetap siaga dan menghimbau agar warga yang masih bertahan bersedia dipindah ke tempat pengungsian agar lebih aman,” katanya.

Dari pantauan, banjir yang menggenangi pemukiman warga di Kota Pekalongan membuat sejumlah petugas BPBD Kota Pekalongan dan instansi terkait terpaksa harus mengevakuasi warga ke lokasi yang lebih aman. (dye)

Pada contoh berita diatas, penulis tersebut menambahkan opini yang belum tentu kebenarannya terhadap situasi yang sedang terjadi di lapangan sehingga dapat mengurangi nilai kredibilitas pada sebuah berita.

3. Dimensi Accuracy dalam Kategori Akurasi Foto/Video dan Isi

Akurasi foto/video dapat dilihat dari isi berita, apakah berita tersebut menampilkan foto atau video sesuai dengan isi berita.

Kemudian hasil dari pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Akurasi Foto/Video dan Isi

A3

	Frequency	Percent
Valid 0	2	4,1
1	47	95,9
Total	49	100,0

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa 95,9% dari total berita yang terdapat akurasi foto/video dan isi, yang berarti foto/video yang ditampilkan sesuai dengan isi berita. Jika berita tidak menggunakan foto/video maka berita tersebut bisa dikatakan tidak akurat, karena bisa saja dapat menimbulkan informasi yang salah yang diperoleh dari pembaca berita tersebut. Kemudian salah satu contoh berita yang tidak akurat dalam hal isi/video dengan isi berita adalah berita yang diunggah pada tanggal 9 Februari 2021, yaitu berisi:



Gambar 4. 3 foto berita sigijateng.id

SEMARANG (Sigi Jateng) – Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang melaporkan data kebencanaan di Kota Semarang. Kepala Sub Bidang Penanggulangan Bencana PMI Kota Semarang, Sri Djatmiko mengatakan banjir yang terjadi akibat hujan lebat dengan intensitas yang tinggi disertai angin menyebabkan 10 dari 16 kecamatan di Kota Semarang terendam air.

Sedangkan kondisi di DAS Bringin, luapan air menerobos pemukiman warga RT 7 RW 7, Kelurahan Wonosari dengan ketinggian air kisaran 80 cm dan titik terdalam 150 cm. Saat ini, terdapat warga yang mengungsi di rumah tetangga yang tidak terdampak banjir. Untuk memantau perkembangan, PMI juga masih menempatkan relawan untuk di titik tertentu.

“Setelah asesmen dan evakuasi, selanjutnya kami monitor dan terus berkoordinasi dengan BPBD dan Pemerintah Kota Semarang,” tegasnya.

Terkait data dan pelaporan yang ada, Djatmiko menegaskan, PMI memiliki relawan yang telah dilatih dan dididik dari tingkat dasar sampai spesialisasi.

mengapresiasi kinerja para relawan KSR (Korp Sukarela), maupun TSR (Tenaga Sukarela) yang terus nyengkuyung dalam banyak kegiatan PMI,” tuturnya.

Ia juga berharap, curah hujan berkurang sehingga masyarakat bisa segera membersihkan lingkungan dan kembali beraktifitas seperti sedia kala.

“Kita doakan bersama, mudah-mudahan intensitas hujan berkurang dan semua aktifitas kembali seperti semula,” pungkasnya. (Mushonifin).

Pada foto yang ada dalam berita dari media *Sigijateng.id*, menjelaskan bahwa foto tersebut sedang mengangkut warga dengan menggunakan kapal sekoci milik petugas sekitar. Tetapi maksud dari penjelasan isi foto berita tidak menjelaskan bagaimana warga mengungsi di rumah warga Ngaliyan. Maka dari itu isi berita dengan foto yang ada di dalam berita tersebut tidak sinkron.

4.4.1 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Completeness

1. Dimensi Completeness dalam Kategori Kelengkapan Berita

Kelengkapan berita bisa dilihat dari bagaimana informasi dari narasumber yang jelas, jadi ada dua informasi yang disajikan kepada 2 belah kubu yang berbeda, seperti contoh peristiwa kecelakaan, harus ada saksi yang mengerti akan kejadian yang ada di TKP tersebut, agar kejadian tersebut bisa dikonfirmasi kebenarannya. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 4. 6 **Hasil Analisis Checkability**

B1

	Frequency	Percent
Valid 1	49	100,0

Dari hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa checkability yang ada pada berita pada media Sigijateng.id ini 100% akurat, yang berarti narasumber dari berita tersebut sudah jelas. Semua berita yang terdapat narasumber sudah jelas dan sudah bisa dijadikan rujukan pemberitaan dan berita tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya.

2. Dimensi Believability dalam Kategori Relevansi Narasumber

Hubungan narasumber berita dilihat dari relevansi antara narasumber dengan kasus atau peristiwa yang sedang terjadi. Pada saat turun kelapangan untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi, jurnalis harus mencari narasumber yang mengerti akan

peristiwa yang sedang terjadi ditempat kejadian perkara. Kemudian dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 7 **Hasil Analisis Relevansi Narasumber**

B2

	Frequency	Percent
Valid 1	49	100,0

Dari hasil penelitian diatas, ditunjukan bahwa 100% dari total berita yang mendapat penjelasan dari narasumber dengan peristiwa yang sedang terjadi. Dalam suatu berita harus ada hubungan antara narasumber dengan peristiwa yang sedang terjadi, jika tidak ada maka informasi yang ada di dalam berita tersebut tidak valid dan kredibel.

4.4.2 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Bias

1. Dimensi Bias dalam Kategori Cover both side

Cover both side disini yaitu, berita yang dapat dilihat dari penyajian berita dengan menampilkan pernyataan dari dia sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Kemudian hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Cover Both Side

C

	Frequency	Percent
Valid 0	14	28,6
1	35	71,4
Total	49	100,0

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 71,4% dari total berita terdapat *cover both side*, yang dimana berita ini menampilkan pernyataan dari dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Kemudian jika ada di dalam sebuah berita tidak menggunakan *cover both side* ini mengakibatkan berita tersebut tidak ada pembandingnya dan pendukung informasi dari isi berita tersebut.

Terdapat salah satu contoh berita yang diunggah pada tanggal 7 Februari 2021, yang berjudul “Wali Kota Semarang Hendi: Daerah Yang Tak Pernah Banjir, Sekarang Kebanjiran”. Pada isi berita tersebut memberikan informasi mengenai daerah yang tadinya tidak terkena dampak banjir, sekarang kebanjiran. Berita tersebut mencantumkan adanya satu narasumber di dalam berita tersebut, seharusnya terdapat dua narasumber yang berbeda pendapat atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Pada isi berita tersebut hanya menjelaskan pendapat narasumber oleh Walikota Semarang Hendi saja dan tidak menggunakan narasumber lain untuk mendukung atau mencari informasi yang berbeda

sebagai lawan dari pertanyaan narasumber yang ada pada berita tersebut.

4.4.3 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Completeness

1. Dimensi completeness dalam kategori kelengkapan berita

Kelengkapan sebuah berita, dapat dilihat dari penyajian berita yang lengkap dengan menyertakan judul, isi, berita dan foto yang mendukung berita tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kelengkapan Berita

D1

	Frequency	Percent
Valid 1	49	100,0

Dari hasil yang didapat pada tabel diatas menjelaskan bahwa 100% Completeness atau penyajian beritanya sudah lengkap. Tetapi jika berita tidak lengkap, berita tersebut bisa dikatakan berita yang tidak benar atau bisa saja berita palsu.

2. Dimensi Completeness dalam Kategori Akurasi Foto/Video dan Isi

Unsur 5W+1H dilihat dari isi berita yang memiliki unsur yaitu, *What* (apa yang terjadi); *Who* (siapa yang ada dalam peristiwa tersebut); *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi; *Where* (dimana tempat kejadian); *Why* (mengapa bisa terjadi/apa penyebab terjadinya); *How* (bagaimana kronologi dan atau suasana pada

kejadian). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Akurasi Foto/Video dan Isi

D2

	Frequency	Percent
Valid 1	49	100,0

Dari penelitian diatas, dijelaskan bahwa 100% berita yang disajikan diatas terdapat unsur 5W+1H yang dapat diartikan bahwa berita yang disajikan yaitu berita yang sudah lengkap dengan mencakup unsur-unsur berita 5W+1H.

4.4 Pembahasan

Dari tahun ketahun semakin banyak teknologi-teknologi baru yang muncul, ini menandakan bahwa semakin tahun semakin berkembangnya teknologi. Seperti media *online* di Indonesia, media *online* semakin bertambah tahun semakin banyak juga media-media *online* melahirkan berbagai unsur-unsur jurnalistik, salah satunya yaitu jurnalis *online*. Sebagai media yang sudah mulai digemari dikalangan masyarakat ini, media *online* mampu untuk bersaing dengan media-media yang sebelumnya yaitu media cetak dengan media elektronik. Pada pemberitaan melalui jurnalisme *online*, sang jurnalis harus memberikan berita-berita yang mengandung unsur yaitu, aktual, dan kredibel dalam unggahan program beritanya. Kemudian yang dimaksud kredibel di dalam berita disini yaitu, ada unsur dimensi akurasi, kredibilitas, bias dan kelengkapan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

dijelaskan pada masing-masing dimensi, ada beberapa penjelasan mengenai dimensi diatas, yaitu:

4.4.1 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Accuracy

Akurasi berita yang dimaksudkan disini yaitu, akurasi antara judul dan isi berita. Dapat dilihat disini bahwa, apakah terdapat hubungan antar keduanya. Kemudian dari hasil penelitian yang ada diatas, dapat diketahui bahwa 95,9% dari total berita yang terdapat keakuratan judul dan isi. Tidak akuratnya judul dan isi bisa saja menyebabkan masalah bagi pembaca, dengan contoh, menipu pembaca, dengan mengajarkan trafik hit atau kepentingan pribadi dari organisasi tertentu.

Opinitative berita, disini *opinitative* ini menjelaskan bahwa berita yang disajikan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, seorang jurnalis tidak boleh mencampuri kata-kata fakta dan opini dari jurnalis. Seperti contohnya, jurnalis menambahkan kata seperti, “tampaknya atau diperkirakan”. Pada hasil penelitian yang sudah ditentukan diatas, dijelaskan bahwa 98% dari seluruh berita yang terdapat kategori *opinitative*, yang dimaksudkan bahwa, berita diatas tidak ada pencampuran fakta dan opini dari jurnalis. Jika tidak adanya kategori *opinitative* disini dapat menyebabkan isi berita tersebut tidak akurat karena adanya tambahan kata-kata opini dari seorang jurnalis berita tersebut yang belum tentu benar sesuai fakta yang terjadi dilapangan.

Akurasi Foto/Video dan Isi berita bisa dilihat melalui foto/video yang ada di dalam isi berita. Kemudian dari hasil penelitian yang sudah di tentukan diatas, terdapat 95,9% dari total berita yang memiliki tingkat keakuratan foto/video yang sama dengan isi berita. Bisa dikatakan ketidak akuratan foto/video dan isi dapat menimbulkan informasi yang salah dan bisa membuat pembaca bingung akan kebenaran atau kejadian mengenai isi berita tersebut.

Pada kesimpulan mengenai media Sigijateng.id, menjelaskan bagaimana jurnalis dari media *Sigijateng.id* tersebut bekerja dengan sangat baik karena selain membuat isi berita, mereka juga telah memperhatikan bagaimana keakuratan isi berita yang akan mereka unggah nantinya. Wartawan di Indonesia harus menguasai profesinya dari tingkat teknis maupun filosofis. Misalnya pers diwajibkan untuk menyiarkan, membuat dan memproduksi berita yang teliti dan telah teruji kebenarannya. Maka dari itu, wartawan dalam membuat berita harus sesuai dengan kode etik seorang wartawan, agar wartawan dapat membantu masyarakat akan informasi-informasi yang telah terjadi disekitar mereka, mengenai bencana banjir yang sedang terjadi di daerah Jawa Tengah.

4.4.2 Analisis Data Kredibilitas Berita Dalam Dimensi Believability

Checkability berita bisa dilihat dari adanya narasumber yang jelas sehingga dapat menjadi pemberitaan yang jelas dan isi dalam pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya. dari hasil

penelitian yang sudah diketahui hasilnya, menunjukkan 100% total berita yang menandakan adanya unsur *checkability*, menandakan berarti narasumber dari isi berita tersebut jelas. Jika dalam berita terdapat kategori *checkability* maka isi berita tersebut bisa dikonfirmasi kebenarannya.

Relevansi narasumber, isi berita yang dilihat dari adanya relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang sedang terjadi di tempat kejadian perkara. Sang jurnalis harus mencari narasumber yang mengerti tentang peristiwa kejadian yang ada di tempat kejadian perkara. Dijelaskan pada penelitian diatas bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan 100%, dari total berita yang terdapat relevansi narasumber, disini menandakan bahwa adanya relevansi antara narasumber mengenai peristiwa yang sedang terjadi di TKP. Jika tidak adanya kategori relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang terjadi dapat menyebabkan informasi yang ada di dalam berita tersebut tidak valid dan kredibel.

Pada kategori *checkability* dan relevansi narasumber diatas, maka bisa terkait dengan konsep objektivitas, tidak berpihakan, dan keseimbangan. Maksudnya yaitu demokrasi disini harus disampaikan secara berimbang dan independen, pers memiliki kewajiban untuk menjaga hak dan koreksi, kemudian pers juga harus mendahulukan kepentingan publik dengan cara memberikan ulasan negatif dan informasi yang diabaikan harus penting.

4.4.3 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Bias

Cover both side isi berita dapat dilihat dari bagaimana proses pembuatan berita dengan menampilkan dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Kemudian dari hasil penelitian yang sudah di dapat menunjukan bahwa 71,4% dari total berita yang terdapat kategori *cover both side*, yang dimana berarti berita yang sudah disajikan tersebut memiliki pernyataan dari dua sudut pandang yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Jika tidak ada penjelasan mengenai dua sudut pandang yang berbeda ini mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak ada perbandingan atau pendukung fakta dari kejadian yang ada di tempat kejadian perkara.

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa, wartawan dari media Sigijateng.id ini tidak terlalu memperhatikan Teknik peliputan dua sisi yang berbeda dalam proses pemberitaan, pada proses pemberitaan, sang jurnalis tidak bisa melaksanakan proses cover both side bisa dikarekan, adanya proses pengumpulan berita yang harus cepat-cepat diunggah, kemudian bisa juga kepentingan *image* dan reporter yang banyak menghasilkan berita karena penghasilan tiap jurnalis.

Beberapa pesan yang bisa diunduh yaitu, Mungkin wartawan hanya mengambil pandangan dari satu sudut pandang saja. Tetapi disini sang jurnalis bisa saja menggunakan maksud related news yaitu, berita yang dikirim hanya dari satu pihak saja tidak dengan lainnya,

kemudian berita tersebut diverifikasi oleh lain pihak dengan judul dan tema yang sama mengenai fokus isi berita dari media *Sigijateng.id*, dengan tema bencana banjir di Jawa Tengah.

4.4.4 Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Completeness

Kelengkapan berita, disini kelengkapan berita dapat dilihat dari dalam isi berita yang lengkap dengan beberapa judul, isi, berita dan juga foto yang mendukung isi berita tersebut. Pada hasil penelitian yang ada diatas, menunjukkan bahwa 100% dari total berita yang ada di media *Sigijateng.id* tersebut proses penyajiannya sudah akurat.

Unsur 5W+1H ini bisa dilihat dari isi berita yang sudah memiliki unsur 5W+1H yang berupa *What* (apa yang terjadi); *Who* (siapa yang ada dalam peristiwa tersebut); *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi; *Where* (dimana tempat kejadian berasal); *Why* (mengapa bisa terjadi atau apa penyebab terjadinya); *How* (bagaimana kronologi dan atau suasana pada kejadian). Pada penelitian yang sudah diteliti, menunjukkan bahwa 100% dari seluruh total berita yang terdapat unsur kategori 5W+1H, yang dimaksudkan disini yaitu, berita yang diunggah untuk dikonsumsi masyarakat sudah lengkap dan terbukti jurnalis sangat menjunjung tinggi unsur 5W+1H pada berita media *Sigijateng.id*.

Pada penjelasan yang ada diatas, memiliki kesimpulan yaitu, jurnalis di media *Sigijateng.id* ini sudah menerapkan kategori dimensi completeness yang dimana dapat membuat masyarakat percaya akan

berita tersebut akurat dan tidak membuat masyarakat bingung akan isi berita tersebut, terutama pada saat masyarakat melihat informasi banjir yang terjadi di Jawa Tengah melalui media *Sigijateng.id*.

